

PENGAJARAN TASAWUF DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERDAKWAH PARA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TARBIYAH ISLAMIYAH NURUL YAQIN BATIPUAH ATEH

Ashra Ade Syukrya, Syafriwaldi

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
ashra.3680@gmail.com, syafriwaldi@uinmybatusangkar.ac.id

DOI: 10.31958/kinema.v3i2.14037

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27-10-2024
Revised: 18-11-2024
Accepted: 26-11-2024

Keywords:

Tasawuf, dakwah, tarbiyah,

ABSTRACT

The main focus of this research is to explore the methods of teaching Sufism in enhancing the preaching skills of the students and to identify the supporting and hindering factors for teachers in improving the students' preaching skills at Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Islamic Boarding School, Batipuah Ateh. The aim of this research is to describe the methods of teaching Sufism to enhance the students' preaching abilities and to identify the supporting and hindering factors for teachers in enhancing the students' preaching skills at Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Islamic Boarding School, Batipuah Ateh. The theory used in this research is the Living Qur'an. The research method employed is qualitative research with a descriptive approach, conducted naturally according to the conditions observed in the field. The data collection techniques used by the researcher include observation, interviews, and documentation. The results of this research indicate that there are three methods of teaching Sufism to enhance the students' preaching skills at Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Islamic Boarding School, Batipuah Ateh: instilling attitudes of sincerity, patience, and trust in God. The research also reveals several supporting and hindering factors for teachers in improving the students' preaching skills. The supporting factors include mastery of the material, appropriate teaching methods, a supportive environment, and evaluation and feedback. The hindering factors include the students' lack of self-confidence and limited time.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan yang lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Undang-Undang No. 20

Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa : *"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara"*.

Tasawuf pada hakikatnya salah satu cabang ilmu islam yang menekankan dimensi atau aspek spiritual dalam islam sehingga erat kaitannya dengan manusia, tasawuf lebih menekankan aspek rohaninya ketimbang aspek jasmaninya. Adapula kaitannya dengan kehidupan, yang lebih menekankan kehidupan akhirat ketimbang kehidupan dunia yang fana. Para ulama tasawuf dalam penggunaan kata tasawuf berbeda pendapat tentang asal usul katanya. Ada bulu atau wol yang megemukakan bahwa kata tasawuf berasal dari kata Shafa yang berarti suci, bersih atau murni. Padangan lain mengatakan bahwa kata tasawuf berasal dari kata Shaff yaitu barisan. Adapula yang mengatakan bahwa tasawuf berasal dari kata ash-shafu yang artinya buku atau wol kasar (Amat Syarifudin : 2017).

Menurut seorang toko sufi yang mahsyur yaitu, Imam Al Ghazali dalam konsep tasawufnya dimaknai sebagai sebuah ketulusan kepada Allah dan pergaulan yang baik dengan sesama manusia. Mengandung dua unsur, berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan sesama manusia. Hubungan dengan Allah terhadap ketulusan (keikhlasan niat) yang ditandai dengan menghilangkan kepentingan diri untuk melaksanakan perintah Allah. Hubungan manusia didasarkan pada etika pergaulan, salah satunya adalah mendahulukan orang lain diatas kepentingan diri sendiri atau disebut dalam bahasa Maiyah adalah Altruisme dan selama kepentingan tersebut tidak bertentangan dengan syariat. Sebab, menurut toko sufi Imam Al-Ghazali, setiap orang yang melakukan penyimpangan terhadap syariat maka ia bukan sufi dan jika ia mengaku sufi maka pengakuannya adalah dusta.

Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata kerja (fi'il) yaitu, da'a dan yad'u yang artinya mengajak, menyeru, mengundang atau memanggil. Menurut M.S. Nasaruddin Latif, dakwah yaitu setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mematuhi Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah. Ali Mahfuz mengatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat baik menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang dari yang munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Hamka definisi dakwah mengandung arti seruan, ajakan, dan panggilan dengan arti seruan dapatlah kalimat dakwah itu melengkapi maksudnya dalam kedua jurusan, karena pada hakekatnya adalah orang yang menyeru itu menyampaikan seruan kepada dua jurusan, yang pertama adalah Allah dan yang kedua adalah sesama manusia.(Irfan Mujahidin :2021)

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menyatakan bahwa : *"Upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, Pesantren yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan kekhasannya telah berkontribusi penting dalam mewujudkan islam yang rahmatan lil'alam in dengan melahirkan insan yang beriman dan berakarakter dan cinta tanah air"*. Pesantren adalah salah satu badan lqomatuddin, yang memiliki dua fungsi utama yaitu kegiatan Tafaquhu fi ad-din yaitu pengajaran, pemahaman dan pendalaman ajaran agama islam dan fungsi Indzar yaitu menyampaikan dan mendakwahkan ajaran islam kepada masyarakat (Irfan Mujahidin : 2021).

Salah satu pondok pesantren yang mengajarkan tasawuf serta menerapkan langsung ajaran tasawuf dalam aktivitas keseharian santri adalah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Batipuah Ateh. Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Batipuah Ateh salah satu pondok pesantren yang berstatus swasta, yang terletak di jalan Tuan Gadang Jorong Balai Mato Aie Nagari Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Cikal bakal terbentuknya pondok pesantren ini berkaitan dengan tingginya keinginan masyarakat Batipuah Ateh secara khusus untuk meningkatkan kualitas hidup terutama dalam bidang agama. Pondok pesantren ini juga merupakan salah satu pondok

pesantren yang mengajarkan tentang pengajaran tasawuf. Pondok pesantren ini berdiri pada tanggal 9 November 2019 dengan jumlah santri pada tahun ini yaitu sebanyak 90 orang santri. Selain belajar tasawuf para santri juga belajar dakwah, dimana berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap informan Dasrizal selaku pengajar di pondok pesantren ini, peneliti menemukan bahwa pada tahun 2021 para santri pernah menjurai lomba dakwah di tingkat nasional. Hal itu tidak terlepas tanpa bantuan para pengajar di pondok pesantren ini dengan jumlah pengajar sebanyak 14 orang yang terdiri dari 3 orang pengampuh mata pelajaran kitab dan 11 orang pengampuh mata pelajaran umum. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk pengajaran tasawuf serta apa saja faktor pendukung dan penghambat ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Batipuah Ateh.

Selain pengajaran tasawuf para santri juga mempelajari tentang berdakwah terutama pada santriwan karena laki-laki lah yang lebih banyak nantinya menyebarkan dakwah ke masjid-mesjid atau ke mushola-mushola nantinya. Adapun yang dipelajari dalam dakwah tersebut diantara nya bagaimana berbicara yang baik dan bagaimana melatih mental para santri yang nantinya bisa terjun ke tengah masyarakat.

Ada tiga waktu yang digunakan para santri untuk mempraktekan dakwah tersebut yaitu setelah sholat maghrib para santri membaca surat Al-Waqi'ah dan setelah itu ditunjuk satu atau dua orang santri untuk berdakwah di depan jama'ah. Waktu kedua para santri mempraktekan dakwahnya yaitu setelah sholat dzuhur dan waktu yang terakhir yaitu pada hari senin pagi dimana para santri melaksanakan upacara dan yang ditunjuk untuk berdakwah atau berpidato adalah santriwan dan santriwati secara bergiliran. Metode yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam melatih kemampuan berdakwah para santri yaitu ustadz atau ustadzah sendiri yang langsung mencontohkan atau mempraktekan bagaimana berdakwah yang baik, bagaimana cara berbicara atau intonasi dan mimik wajah ketika sedang berdakwah dan untuk hafalan nya para ustadz dan ustadzah memberikan sebuah konsep kemudian dihafal oleh para santri lalu dipraktekan secara langsung. Para santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Batipuah ateh telah mempraktekan dakwah yang diberikan atau yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah di mushola atau dilapangan dan pada bulan puasa pada kegiatan safari ramadhan para santri diajak kebeberapa masjid yang berada di batipuh dan sekitarnya untuk melakukan dakwah atau ceramah, sebelum melaksanakan sholat tarwih dan juga ketika pelaksanaan Class meeting akan diadakan lomba berdakwah sehingga bagi para santri yang bacaannya fasih dan tema yang disampaikan menarik maka akan dipilih sebagai juaranya dan ketika ada perlombaan tingkat nasional, maka para santri yang berbakat nantinya akan diikutsertakan dalam perlombaan tersebut.

Adapun korelasi antara tasawuf dengan dakwah lebih fokus pada penyucian jiwa dan kedalaman spiritual, memberikan landasan yang kuat bagi dakwah, yang merupakan upaya menyampaikan ajaran islam kepada orang lain. Tasawuf menekankan pentingnya penyucian jiwa sebagai langkah awal menuju kedekata dengan allah. Seorang da'i yang memiliki jia yang suci dan bersih dari sifat-sifat buruk akan lebih tulus dan efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Seseorang diharapkan menjadi teladan yang baik. Seorang sufi yang menunjukkan akhlak mulia kesederhanaan, kejujuran, dan kerendahn hati.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian Pengajaran Tasawuf dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah Para Santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Batipuah Ateh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah

sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Batipuah Ateh, yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan penggambaran problematika yang terjadi di lokasi dan didasarkan pada sebuah pertimbangan bahwa penulis ingin memahami dan mengkaji secara mendalam, serta memaparkan mengenai pengajaran tasawuf dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Batipuah ateh. Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis akan mendeskripsikannya kedalam bentuk laporan secara tertulis yang akan didukung oleh berbagai macam dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan memberikan pandangan subyektif terhadap fokus penelitian. Oleh karena itu data yang peneliti kumpulkan akan disusun dan diambil kesimpulan terkait pengajaran tasawuf dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para santri. Adapun instrumen pendukung pada penelitian ini yaitu seperti: pedoman wawancara, kamera untuk merekam video, buku, dan pulpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pengajaran Tasawuf dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah para Santri

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa informan, didapatkan hasil bahwa bentuk pengajaran tasawuf dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Batipuah Ateh yaitu dengan menanamkan sikap ikhlas, sabar dan tawakal.

Tujuan utama seorang da'i dalam berdakwah semata-mata hanya untuk mencari ridho Allah SWT, namun masih ada para da'i yang ketika sudah mendapatkan pujian atau popularitasnya ketika diundang untuk berdakwah ia lebih suka memilih undangan dari tempat yang memberikan bayaran tinggi dan banyak juga para da'i yang ketika berdakwah lebih banyak bercerita tentang popularitas nya dibandingkan materi dakwah yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Tarbiyah 55 Islamiyah Nurul Yaqin Batipuah Ateh, peneliti mendapatkan bahwa para ustadz dan ustadzah menanamkan sikap ikhlas kepada para santrinya agar ketika melakukan dakwah semata-mata hanya karena Allah tanpa mengharapkan pujian, popularitas ataupun imbalan dari jama'ah. Ikhlas menjadi kunci utama ketika berdakwah agar apa yang kita sampai dapat diterima baik oleh jama'ah.

Bentuk sikap ikhlas yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah ini terpapar dengan jelas dari hasil wawancara dengan informan D dan informan RJ. Informan menjelaskan bahwa ketika berdakwah harus dilakukan dengan niat yang murni dan tulus hanya krena Allah SWT, tanpa mencari pujian, popularitas taupun keuntungan pribadi. Seorang da'i yang memiliki sikap ikhlas tetap menjalankan tugas nya tanpa memandang hasil atau respon dari manusia karna tujuan utama seorang da'i dalam berdakwah adalah untuk mendapatkan ridha Allah SWT, segala usaha dan upaya diarahkan untuk mendekatkan diri kepadanya serta membantu orang lain.

Seorang Da'i yang tidak memiliki sifat sabar dalam menjalankan tugasnya untuk menyampaikan ajaran agama kepada audiens cenderung bersikap keras atau mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan akan mengakibatkan dakwah yang disampaikan bisa menjadi tidak efektif atau malah bisa menimbulkan sebuah konflik. Ketika ada jamaah yang bertanya, seorang da'l yang tidak memiliki sifat sabar akan mudah merasa tersudut dan menjadi emosional yang dapat mengakibatkan para jamaah merasa tidak nyaman sehingga memutuskan untuk tidak lagi menghadiri kajian tersebut.

Oleh karena itu, bentuk pengajaran tasawuf dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para santri yang kedua yaitu sabar. Sabar adalah kemampuan untuk menahan diri, bersikap tenang terhadap segala situasi kondisi. Sabar juga merupakan salah satu sifat mulia yang sangat dianjurkan dalam islam dan merupakan bagian penting dari kehidupan spiritual dan moral seseorang. Informan mengajarkan kepada para santri untuk bersikap sabar ketika berdakwah, hal ini agar mampu menarik perhatian jama'ah terhadap apa yang kita sampaikan. Tidak banyak juga jama'ah yang terima terhadap apa yang kita sampaikan maka dari itu kita harus tetap tenang tidak marah-marah dan menunjukkan sikap ramah dalam menyampaikan pesan agar tidak menyakiti perasaan orang lain.

Selain itu informan juga mengajarkan ketika berdakwah seringkali disertai dengan berbagai kesulitan maka dari itu kita harus bisa mencari solusi, tidak menyerah pada hambatan yang ada. Bentuk pengajaran tasawuf yang ustadz dan ustadzah lakukan pada para santri terpapar jelas dari hasil wawancara dengan informan D dan RJ.

Minimnya tingkat pengetahuan agama masyarakat menjadi tantangan sendiri oleh seorang da'i, dimana ketika seorang da'i telah menyampaikan dakwah nya ternyata apa yang diharapkan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu seorang da'i yang tidak memiliki sikap tawakal akan mulai meragukan kemampuannya dan menghabiskan banyak waktu untuk merenung bahkan akan berfikir untuk tidak berdakwah lagi. Maka dari itu bentuk pengajaran tasawuf yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para santri yaitu tawakal. Tawakal merupakan sikap berserah diri kepada Allah SWT setelah upaya dan usaha yang maksimal. Tawakal mengandung makna keyakinan yang kuat bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini berada dalam kekuasaan Allah karena hasil akhir dari segala usaha kita tergantung pada kehendaknya.

Informan mengajarkan kepada santri untuk selalu melibatkan usaha yang sungguh-sungguh diiringi dengan do'a kepada Allah agar usaha tersebut diberkahi dan diberi hasil yang terbaik. Dengan adanya tawakal dapat membantu kita untuk tetap tenang dan tidak cemas menghadapi ketidakpastian karena kita yakin bahwa Allah memiliki rencana yang baik. Bentuk pengajaran tasawuf yang ustadz dan ustadzah lakukan pada para santri terpapar jelas dari hasil wawancara dengan informan D dan F.

Berdasarkan bentuk pengajaran tasawuf dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Batipuah Ateh ini, informan telah menanamkan bentuk pengajaran tasawuf yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para santri namun juga ada beberapa faktor penghambat ustadz dan ustadzah dalam melatih keterampilan berdakwah para santri.

Faktor Pendukung dan Penghambat Ustadz dan Ustadzah dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah para Santri

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Batipuah Ateh.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menganalisis bahwa lingkungan yang kondusif serta fasilitas yang memadai menjadi kunci pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Lingkungan dengan fasilitas yang baik, seperti ruangan belajar yang nyaman dapat membantu para santri dalam mempersiapkan materi dakwah dengan lebih baik. Kemampuan untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren, dapat memperluas wawasan santri dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berdakwah kepada audiens yang beragam.

Lingkungan yang mendukung pembiasaan akhlak mulia akan membantu santri untuk menjadi teladan yang baik dalam berdakwah, karena mereka tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga mencontohkannya dalam perilaku sehari-hari. Pemahaman serta metode pengajaran yang tepat juga menjadi salah satu faktor pendukung ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para santri. Para pengajar di pondok pesantren ini

memiliki pemahaman mendalam tentang agama dan materi dakwah sehingga dapat menyampaikan ilmu dengan baik. Dukungan dan motivasi juga diberikan oleh para pengajar untuk menumbuhkan rasa percaya diri para santri. Setelah selesai berdakwah biasanya para pengajar akan memberikan evaluasi atau umpan balik guna untuk membantu santri memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dakwah mereka.

Selain faktor pendukung, adapula faktor penghambat ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para santri. Sebelum itu faktor penghambat adalah elemen atau kondisi yang menghalangi, atau memperlambat tercapainya suatu tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menganalisis bahwa masih banyak santri yang kurang percaya diri untuk tampil di depan umum dikarenakan kurangnya pengalaman dalam berbicara di depan umum atau menghadapi berbagai macam audiens, mendapatkan kritik tajam atau penolakan dari orang lain dapat mempengaruhi rasa percaya diri santri. Para santri juga sering membandingkan dirinya dengan orang lain yang lebih berpengalaman atau lebih berpengetahuan dapat menyebabkan rasa rendah diri. karena padatnya jadwal para santri membuat mereka kekurangan waktu untuk berlatih dakwah sehingga menghambat pengembangan keterampilan santri.

Peran ustadz dan ustadzah bukan hanya mengajar ataupun mendidik para santri namun juga melatih rasa percaya diri para santri terkhusus nya ketika berdakwah. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran islam, Al-Qur'an dan hadis. Pengetahuan yang kuat memberikan landasan yang kokoh bagi santri untuk merasa percaya diri saat berdakwah.

Bukan hanya itu mengadakan sesi latihan praktek berdakwah, seperti ceramah, diskusi kelompok juga dapat mengasah kemampuan berbicara para santri di depan umum. Memberikan bimbingan dan dukungan personal serta memberikan masukan yang konstruktif dapat meningkatkan rasa percaya diri santri. Ustadz dan ustadzah juga harus mampu memberikan pujian atau pangkuan atas usaha dan pencapaian santri. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan saling mendukung di antara santri dapat meningkatkan rasa persaudaraan diantara para santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian dan analisa peneliti terkait pengajaran tasawuf dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Batipuah Ateh, dapat disimpulkan bahwa:

Bentuk pengajaran tasawuf dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Batipuah ateh yaitu dengan menanamkan sikap ikhlas, sabar, dan tawakal. Ikhlas berarti menjalankan aktivitas dakwah dengan niat yang tulus dan murni hanya karena Allah SWT, tanpa mengharapkan pujian, popularitas, dan penghargaan dari masyarakat. Ikhlas juga merupakan salah satu kunci utama agar dapat lebih mudah menyentuh hati orang lain dan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Sabar dalam berdakwah merupakan kemampuan untuk tetap tenang, konsisten dan teguh dalam menjalankan tugas dakwah meskipun menghadapi berbagai tantangan atau penolakan. Tawakal dalam berdakwah adalah sikap berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT setelah melakukan segala upaya dan usaha terbaik dalam menjalankan aktivitas dakwah.

Faktor pendukung dan penghambat ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Batipuah Ateh yaitu kurangnya kepercayaan diri santri dan waktu yang terbatas. Para santri di pondok pesantren ini merasa kurang percaya diri ketika tampil di depan umum dikarenakan pernah ditertawakan oleh santri yang lainnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengajaran tasawuf dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Batipauh Ateh, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan dan bahan kajian serta rujukan terkait pengajaran tasawuf dan dakwah, terkhusus pada pengajaran tasawuf dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para santri.

Penelitian ini di harapkan bagi ustadz dan ustadzah dan juga para santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Batipuah Ateh, terkhususnya melakukan pengajaran tasawuf dengan baik agar tercapainya keterampilan berdakwah, sehingga hal ini dapat menginspirasi orang lain untuk berdakwah dengan baik.

REFERENSI

- Andy,Safria. (2019). Ilmu Tasawuf. Disertasi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam : Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara. Azzahra,Lutfiyyah. dkk. (2023). Pentingnya Mengenalkan Al Qur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam, Vol.1 No.1, 13-20.
- Fitri Riskal. (2022). Pesantren di Indonesia:Lembaga Pembentukan Karakter, Vol.2 No.1 Indonesia.
- Undang-Undang Nomor20 Tahu 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta
- Khoiriyah, Hidayatul. (2021). Pembelajaran Tasauf di Pondok Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri. Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Komaariah, Nur. (2016). Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School, Vol.5 No.2
- Mashar, Aly.(2020). Pengantar Tasawuf, PRODI SEJARAH PERADABAN ISLAM FAKULTAS ADAB DAN BAHASA UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA Mokodompit,
- Nurul Fajriani. (2022). Konsep Dakwah Islamiah, Vol.1 No.2 Muharram, Ahmad. (2023). Praktik Nilai-Nilai Tasawuf dalam Kehidupan Santri Beasiswa Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus III Cimanggis, Depok
- Mujahidin, Irfan. (2021). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah, vol 1(1), 31-44. Nuraini. (2019). Peran Tasawuf Terhadap Masyarakat Modern, Vol.19 No.2, 297- 320.
- Qadaaruddin, Abdullah Muhammad (2019). Pengantar Ilmu Dakwah, IKAPI No. 237/JTI/2019 Rahman, Abd BP. dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur – Unsur Pendidikan, Vol.2 No.1, 3-4.
- Ritonga, Anas Habibi. (2020). Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah, Vol 14 No.1, 7-102
- Saepullah, Asep. (2021). Tasawuf Sebagai Intisari Ajaran Islam dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Modern, Vol.9 No.2,
- Selvita,Danissa Fauziah. Rosyad,Rifki. (2022).Peran Tasawuf dalam Dunia Pendidikan di Tengah Krisis Spiritualitas Masyarakat Modern, Vol.8, 229.
- Sodiq, Ahmad. (2014). Konsep Pendidikan Tasawuf, Vol.7 No.1 Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Syarifudin, Amat. 2017. Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Ajaran Tasawuf di Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan. Disertasi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Kounikasi : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung